

## BAB I: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember tahun 2019, ditemukan sebuah virus *corona* jenis baru di kota Wuhan, China. Virus ini dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2). Virus ini menyebabkan sebuah penyakit yang dinamakan *Coronavirus Disease-2019* atau disebut dengan Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru.<sup>(1) (2)</sup>

Virus SARS-CoV2 dapat menyebar ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Infeksi dapat menyebar melalui droplet atau percikan cairan ketika batuk, bersin, berbicara, atau bernafas dengan kuat. Percikan cairan memiliki rentang ukuran, dimulai dari yang paling besar disebut droplet sampai terkecil yang disebut *aerosol*.<sup>(3)</sup>

Orang akan terinfeksi Covid-19 ketika virus SARS-CoV2 masuk ke mulut, hidung, atau mata. Hal ini biasa terjadi jika seseorang kontak dekat dengan orang yang terinfeksi (kurang dari satu meter). Sedangkan transmisi *aerosol* dapat terjadi pada keadaan tertentu, terutama di dalam ruangan, ramai dan ventilasi yang tidak memadai, di mana orang yang terinfeksi menghabiskan waktu lama dengan orang lain. Contoh tempat yang berisiko seperti restoran, praktik paduan suara, kelas kebugaran, klub malam, kantor dan / atau tempat ibadah.<sup>(3)</sup>

Selain melalui kontak dekat dengan orang yang terinfeksi virus SARS-CoV2, penyebaran virus juga dapat melalui sentuhan permukaan atau benda yang sudah terkontaminasi, seperti meja, gagang pintu, pegangan tangan di tangga, dll. Orang lain akan terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa membersihkan tangannya terlebih dahulu.<sup>(3)</sup>

Kasus positif Covid-19 terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan terus menyebar ke sebagian belahan bumi. Sampai saat ini, sekitar 213 negara telah terjangkit oleh

Covid-19. Negara Indonesia merupakan negara ke-23 yang memiliki kasus positif Covid-19 terbanyak di dunia. Hingga sampai tanggal 31 Agustus 2020, kasus positif Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 174.796 kasus. Sedangkan angka kematian Covid-19 saat ini adalah 4,2%. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdampak Covid-19. Diawali dengan kasus pertama pada tanggal 26 Maret 2020 sebanyak 5 kasus dan data terakhir jumlah kasus positif di Sumatera Barat yang dilaporkan adalah sebanyak 26.979 kasus di awal bulan Februari 2021.

Dengan terus meningkatnya jumlah kasus konfirmasi positif di setiap negara, maka negara-negara yang terdampak pandemi ini telah melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, seperti melakukan penutupan sementara atau disebut *lockdown*. Sedangkan Indonesia telah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sumatera Barat juga telah melakukan PSBB dimulai tanggal 22 April 2020 hingga 7 Juni 2020. Mengingat pada masa itu, kasus positif Covid-19 di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Sedangkan setelah itu, pemerintah daerah Sumatera Barat memberlakukan tatanan baru atau disebut *new normal* dimulai dari tanggal 8 Juni 2020 dimana penduduk dapat melakukan aktivitasnya, namun tetap memerhatikan protokol Covid-19.

Peningkatan kasus konfirmasi positif Covid-19 tidak terlepas dari faktor penyebab kejadian penyakit. Berdasarkan teori *trias penyebab penyakit*, terdapat tiga faktor penyebab penyakit, diantaranya melalui faktor agen, pejamu, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut juga bisa menjadi dasar penentu faktor yang memengaruhi kejadian penyakit Covid-19. Ketiga faktor tersebut dapat menyebabkan penyakit jika saling berinteraksi dan terjadi ketidakseimbangan di antara ketiganya.<sup>(4)</sup> Faktor pejamu menjadi faktor yang kontak erat dengan dengan penyebaran virus SARS-CoV2. Salah satu faktor yang terdapat dalam faktor pejamu yang dapat memengaruhi penyebaran virus adalah perilaku masyarakat. Salah satu perilaku yang tidak dapat untuk dihindari masyarakat adalah mobilisasi. Pada saat mobilisasi

ini, masyarakat berpotensi untuk saling berinteraksi. Interaksi antar masyarakat ini berisiko dalam penyebaran virus SARS-CoV<sub>2</sub>. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sands ddk dan Farmer yang dikutip oleh Rizki, A. D. dalam penelitiannya menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor spesifik patogennya, penyebaran Covid-19 juga dipengaruhi oleh mobilisasi penduduk sebagai kerentanan sosial dalam menghadapi wabah penyakit.<sup>(5)</sup>

Dengan berkembangnya teknologi informasi, data mobilisasi penduduk dapat digambarkan atau diketahui melalui laporan mobilisasi masyarakat yang disediakan oleh Google. Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen dari 264 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan lebih dari setengah penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Di antaranya menurut laporan *We Are Social*, pada tahun 2020 pengguna internet diakses melalui smartphone di Indonesia sebesar 164 juta jiwa.<sup>(6)</sup> Selain itu, Provinsi Sumatera Barat berada di posisi ketiga pengguna internet terbesar di Pulau Sumatera dengan angka 2,6 persen dari pengguna internet di Indonesia atau sebanyak 4.450.420 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Sumatera Barat pada tahun 2020 sebanyak 5.382.077 jiwa, maka pengguna internet di Sumatera Barat mencapai 82,7 % dari jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2018. Dengan angka yang menunjukkan lebih dari setengah penduduk Sumatera Barat yang menggunakan internet, maka data mobilisasi penduduk yang dilaporkan oleh Google dapat menjadi dasar dalam penggunaan data mobilisasi penduduk untuk penelitian ini.

Masih sedikitnya penelitian mengenai hubungan mobilisasi penduduk dengan kejadian Covid-19 di Indonesia dan belum ditemukannya penelitian mengenai judul penelitian ini khususnya di Sumatera Barat tahun 2020 dan 2021 `serta faktor mobilisasi penduduk merupakan perilaku yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat memberikan

ketertarikan kepada Saya untuk meneliti hubungan antara mobilisasi penduduk dengan kejadian Covid-19 Sumatera Barat pada tahun 2020 dan 2021.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan melihat jumlah kasus Covid-19 yang terus meningkat dari waktu ke waktu di Sumatera Barat dan juga melihat dari data mobilisasi penduduk yang disediakan oleh Google, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara mobilisasi penduduk dengan kejadian Covid-19 di Sumatera Barat tahun 2020 dan 2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

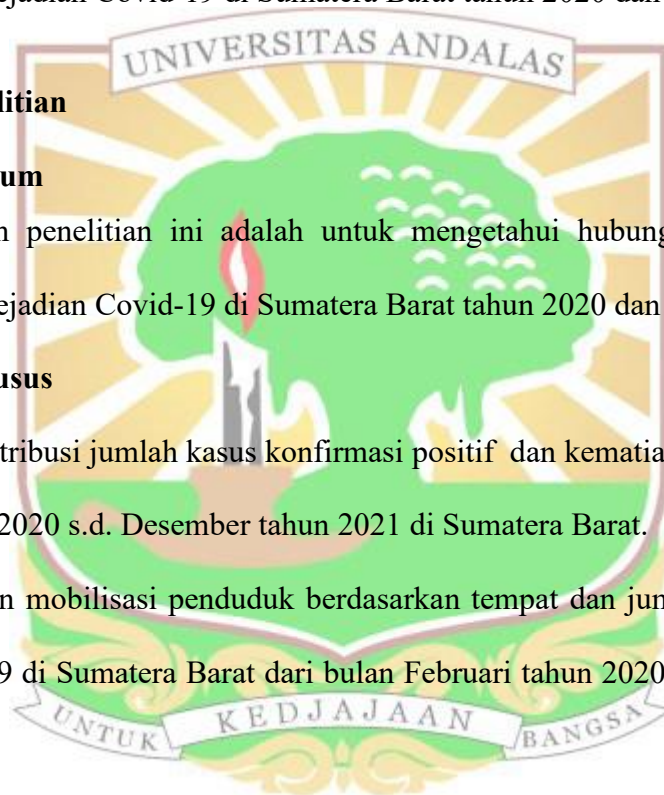
Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi penduduk dengan kejadian Covid-19 di Sumatera Barat tahun 2020 dan 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi jumlah kasus konfirmasi positif dan kematian Covid-19 dari bulan Februari tahun 2020 s.d. Desember tahun 2021 di Sumatera Barat.
2. Mengetahui tren mobilisasi penduduk berdasarkan tempat dan jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 di Sumatera Barat dari bulan Februari tahun 2020 s.d. Desember tahun 2021.
3. Mengetahui hubungan antara mobilisasi penduduk pada masing-masing tempat dengan kejadian Covid-19 dari bulan Februari tahun 2020 s.d. Desember tahun 2021 di Sumatera Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.





#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan, konsep maupun teori pembaca, kemudian diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan atau sumber informasi mengenai hubungan mobilisasi penduduk dengan kejadian Covid-19 di Sumatera Barat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Sumatera Barat.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, wilayah yang diteliti adalah Provinsi Sumatera Barat. Variabel yang diteliti adalah mobilisasi penduduk dan kejadian Covid-19. Data mobilisasi penduduk diperoleh dari laporan mobilisasi penduduk selama Covid-19 yang dicatat dan dilaporkan oleh Google. Sedangkan, data kasus positif Covid-19 diperoleh dari laporan data kasus positif Covid-19 yang tercatat dan dilaporkan oleh Satuan Tugas Percepatan dan Penangan Covid-19 pada website Sumbar Tanggap Corona.

